

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV UPT SPF SD NEGERI BAWAKARAENG 1 KOTA MAKASSAR**

Andi Amelia Pratiwi¹, Nurhaedah², Afdhal Fatawuri Syamsuddin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹andiameliaprtwi@gmail.com, ²nurhaedah7303@unm.ac.id,

³afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the low speaking skills of fourth grade students in the Indonesian Language subject. The purpose of this study is to describe the implementation of the Snowball Throwing type cooperative learning model in improving the speaking skills of fourth-grade students. The type of research used is Classroom Action Research, which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. The subjects of this study were the teacher and 22 fourth-grade students at UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1, Makassar City, for the 2025/2026 academic year. The data collection techniques used were qualitative and quantitative data analysis. Based on the teacher's observation results, cycle I was in the sufficient (C) category, while cycle II showed an improvement to the good (B) category. The observation results of student learning activities in cycle I were categorized as less category (K), while in cycle II, they improved to the good (B) category. The results of this study indicate that the Snowball Throwing type cooperative learning model can improve students' speaking skills. This is demonstrated by the results of the students' speaking skill tests; in cycle I, they had not yet reached the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP), then increased in cycle II by successfully achieving the KKTP. Based on the research results and discussion, it can be concluded that the implementation of the Snowball Throwing type cooperative learning model can improve the speaking skills of fourth-grade students at UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1, Makassar City.

Keywords: *elementary education, snowball throwing cooperative learning model, students' speaking skills*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini karena rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi tahap perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar tahun 2025/2026 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang (K) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada kategori baik (B). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan pada perolehan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum mencapai KKTP, kemudian meningkat pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai KKTP. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: keterampilan berbicara siswa, model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa akan ditentukan oleh berkembangnya pendidikan pada bangsa tersebut. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan maka manusia dapat menjalani hidup mandiri dan memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat disekitarnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek berbahasa yang paling penting dipelajari yaitu keterampilan berbicara (Sukma &

Saifudin, 2021). Menurut Muhammadiyah & Hamka, (2022) keterampilan berbicara merupakan kemampuan utama yang harus dipelajari oleh siswa sejak dini hingga dewasa kelak agar siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Keterampilan berbicara dianggap sulit, maka dari itu keterampilan berbicara siswa perlu dilatih terus menerus. Adapun bentuk kegiatan dalam melatih keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu saat ceramah, bercerita, berpidato, berdialog, dan diskusi.

Kurniasih dalam Khusna et al., (2023) keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam berbicara. Siswa belum mampu mengungkapkan pikiran dan berbicara dengan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena melalui keterampilan tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar pada tanggal 16 Juni 2025, siswa diminta untuk menceritakan ulang sebuah teks cerita di depan kelas namun terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV dipengaruhi beberapa faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru meliputi model pembelajaran yang digunakan lebih sering mengerjakan soal tertulis secara individu, model pembelajaran *Snowball Throwing* belum pernah

diterapkan, dan kurangnya motivasi dari guru untuk siswa berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok. Adapun faktor siswa meliputi cenderung gugup dan takut salah bicara, beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah, dan siswa kurang bekerjasama secara berkelompok.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini menyajikan materi pembelajaran dengan membentuk kelompok, menunjuk ketua kelompok, kemudian membuat pertanyaan pada kertas menyerupai bola salju, lalu dilemparkan ke kelompok lain untuk dijawab secara lisan setelah berdiskusi bersama teman kelompok (Simarmata, 2024). Model ini mengasah kepekaan siswa dalam menerima dan menjawab bola pertanyaan dari teman-temannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Snowball*

Throwing Siswa Kelas IV SD Negeri 1307 Siborong-Borong Kabupaten Padang Lawas” oleh Fitriani, (2023), menunjukkan bahwa dari hasil tes dan observasi siklus I pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan 38,09%, siklus I pertemuan 2 dengan persentase 57,14%. Kemudian mengalami peningkatan di siklus II pertemuan 1 80,95% dan siklus II pertemuan 2 dengan persentase 90,47%.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahap yang setiap tahap

dilaksanakan berulan dalam dua siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan siswa berfungsi mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan, dan menggunakan tes yang berupa tes lisan.

Dari data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil observasi dianalisis dengan mengkategorikan aktivitas guru dan siswa dalam kriteria tertentu, sedangkan hasil tes dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan secara klasikal. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Nilai	Kategori
73 – 100	Tercapai
0 – 72	Belum tercapai

Sumber : Buku Rapor UPT SPF SD
Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar

**Tabel 2. Kategorisasi Aktivitas
Mengajar Guru dan Siswa**

Nilai aktivitas	Kategori
70% - 100%	Baik
50% - 69%	Cukup
0% - 49%	Kurang

Sumber : (Sariayu & Miaz, 2020)

Penelitian dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan proses pembelajaran lembar observasi guru dan siswa mencapai nilai $\geq 70\%$ atau kategori baik. Sedangkan indikator keberhasilan hasil dapat dikatakan berhasil jika $\geq 70\%$ dari seluruh jumlah siswa mencapai nilai KKTP ≥ 73 atau kategori tuntas pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap awal ini, persiapan peneliti dan guru mulai merancang tindakan yang meliputi menyusun modul ajar, menyusun instrumen observasi dan tes hasil belajar dengan

menggunakan model *Snowball Throwing*.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, yaitu dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran.

3. Observasi

Tahap observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil Siklus I

Aktivitas mengajar guru dan siswa dari 7 aspek yang mencakup 21 indikator. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1, data skor yang diperoleh yaitu 14 dari jumlah skor maksimal 21, dengan persentase 66,66% yang berada pada kategori cukup (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2, data skor yang diperoleh yaitu 16 dari jumlah skor maksimal 21 dengan persentase 76,19% yang berada pada kategori baik (B). Selanjutnya hasil observasi hasil belajar siswa, pada

siklus I pertemuan 1 menunjukkan rata-rata persentase pencapaian 50% dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan 2 dengan rata-rata persentase 55% dan termasuk kategori kurang (K). Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
73 – 100	Tercapai	13	59%
0 – 72	Tidak Tercapai	9	41%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil tes yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa 59% siswa berada pada kategori tuntas dan 41% siswa lainnya tidak tuntas. Pada siklus I, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Aktivitas mengajar guru masih belum terlaksana dengan baik, tidak menekankan pentingnya membuat pertanyaan yang jelas dan relevan, kurangnya interaksi antar siswa. Suasana di kelas juga masih sering tidak kondusif dan masih banyak siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan dari siswa lain. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan

melakukan sejumlah perbaikan dari kekurangan yang telah ditemukan agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih baik dan meningkat.

Hasil Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Adapun perbaikan meliputi guru menekankan pentingnya membuat pertanyaan yang jelas dan relevan. Kedua, guru mendorong interaksi antar siswa saat berdiskusi dan selama proses pembelajaran. Ketiga, mengatur kelas agar lebih kondusif lagi dengan memberikan *ice breaking*. Keempat, memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri lagi saat berbicara di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1, diperoleh data skor 19 dari jumlah skor maksimal 21 dengan persentase 90,47% dengan kategori baik (B). Kemudian pada siklus II pertemuan 2 telah meningkat dengan data yang diperoleh 20 dari jumlah skor maksimal 21 dengan persentase 95,23% dengan kategori baik (B). Sementara itu, hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata

persentase 70% dengan kategori cukup (C), kemudian pada siklus II pertemuan 2 meningkat dengan mencapai rata-rata persentase 77% dengan kategori baik (B). Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
73 – 100	Tercapai	18	82%
0 – 72	Tidak Tercapai	4	18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil pada siklus II, dari 22 siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar, sebanyak 18 siswa (83%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa lainnya (18%) belum tuntas. Capaian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu minimal 70% siswa mencapai nilai KKTP. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar menunjukkan adanya

peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran masih berada pada kategori cukup, baik dari aspek guru maupun siswa. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurang optimalnya pengelolaan kelas, terbatasnya kesempatan siswa untuk bertanya, serta kurangnya kejelasan dalam penjelasan langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, siswa masih kurang percaya diri dalam berbicara dan kurang aktif dalam diskusi kelompok, sehingga keterampilan berbicara belum berkembang secara maksimal.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 59% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 41% siswa belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran belum optimal dan memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, dilakukan tindak lanjut pada siklus II dengan memperbaiki strategi pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru, pengelolaan kelas, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan

berbicara. Guru juga memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai langkah-langkah model *Snowball Throwing* agar siswa lebih memahami alur pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khusna, et al., (2023) yaitu "proses pembelajaran yang berfokus pada diskusi kelompok menuntut siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat mereka kepada teman-teman sekelas, termasuk dalam bentuk lisan". Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh guru telah dilaksanakan secara kondusif dan dapat meningkatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas pembelajaran maupun hasil keterampilan berbicara siswa. Aktivitas guru dan siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik, ditandai dengan pengelolaan kelas yang lebih efektif, keterlibatan siswa yang lebih aktif, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 82% siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 18% siswa belum tuntas. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga tidak diperlukan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat jelas melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada siklus I berada pada persentase 61% dan setelah dilanjutkan ke siklus II meningkat yaitu dengan 73%. Begitu pula pada aktivitas mengajar guru, pada siklus I berada pada kategori (C) cukup, meningkat pada siklus II pada kategori (B) baik. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang serupa yaitu siklus I pada kategori (C) cukup dan meningkat di siklus II pada kategori (B) baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan guru mengembangkan model dan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat siswa berpartisipasi lebih aktif. Bagi sekolah

agar memberikan dukungan penuh terhadap implementasi model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas belajar dan memberikan pelatihan bagi guru. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan memperbaiki keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v6i2.5969>

Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas Iv SD Negeri 1307 Siborong-Borong Kabupaten Padang Lawas*.
- Khusna, M., Rahmawati, D., & Revolusi, B. D. (2023). *Identifikasi Keterampilan Berbicara Yang Diajarkan Guru Kelas VI Sekolah Dasar*. 1(3).
- Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7327–7333.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>
- Simarmata, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Kartika I-1. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 6(2), 7–13.